

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian terkait apa saja faktor penyebab *shortage cargo* pada studi kasus di kapal MV. Navios Victory, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor penyebab *shortage cargo* pada penelitian ini, yang dimana terjadi pada kapal MV. Navios Victory merupakan akumulasi dari beberapa alur proses perhitungan menggunakan metode *draught survey*. Hasil analisis penelitian dengan menggunakan metode *Even and Causal Factor Analysis* (ECFA) menunjukkan bahwa faktor penyebab *shortage cargo* pada kapal MV. Navios Victory dipengaruhi oleh 3 faktor. Faktor tersebut adalah kesalahan dalam pembacaan *draft* pada saat kondisi *final* perhitungan di kapal, kelembapan muatan batubara, dan kegiatan operasional *loading/unloading* muatan di kapal MV. Navios Victory. Faktor yang paling fundamental serta dominan jumlah *shortage* adalah faktor kelembapan batubara. Faktor tersebut merupakan akumulasi dari tindakan *surpress dust* pada kegiatan *loading* di *jetty*. Jumlah kehilangan muatan pada faktor ini adalah sebesar $\pm 1,052$ MT (*Metric Ton*). Kemudian faktor operasional sejumlah $\pm 73,9$ MT (*Metric Ton*) dan faktor kesalahan pembacaan akibat ketidakakuratan pembacaan *draft mark* sejumlah $\pm 135,2$ MT (*Metric Ton*).
2. Solusi yang dapat diterapkan sebagai langkah *preventif* dalam melakukan kegiatan *draught survey* setelah mengetahui faktor penyebab terjadinya pada kapal MV. Navios Victory sangat beragam. Jika dilihat pada faktor yang paling fundamental pengaruhnya yaitu kelembapan batubara dengan indikasi tindakan penyiraman menggunakan air adalah mengganti metode dengan berbahan lain seperti *chemical treatment* atau *foam treatment* dalam upaya *surpress dust* pada proses *loading* di *jetty*. Kemudian pada faktor kesalahan pembacaan, peningkatan kompetensi surveyor serta manajemen analisis resiko terkait *demuragge cost* adalah hal yang dapat dilakukan pihak pencanter kapal apabila kondisi yang tidak dapat dikontrol seperti cuaca dalam hal ini dapat dimitigasi lebih lanjut. Kemudian untuk faktor yang terakhir yaitu kegiatan operasional bongkar muat diatas kapal dapat dimitigasi kembali terkait optimalisasi alat yang digunakan serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam proses pemuatan operasional memiliki kompetensi, sehingga hal – hal yang diluar kendali seperti kondisi cuaca yang

berpengaruh atau kondisi muatan tidak berpengaruh terhadap hilangnya muatan akibat hal tersebut.

5.2 Saran

Terkait dengan kesimpulan pada penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal yang diimplementasikan dengan tujuan agar keefektifan dan agar berdampak maksimal terhadap faktor yang telah didapat pada analisis penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Dalam upaya tindakan *surpress dust* pada kegiatan penyiraman perlu dilakukan kajian ulang terhadap manajemen SOP terkait tindakan tersebut. Tindakan menggunakan air dalam hal tersebut memang menjadi salah satu upaya yang berhasil mengatasi debu yang menjadi masalah , tetapi tindakan tersebut gagal dalam mengidentifikasi kegagalan yang bersifat kuantitatif terhadap kelembapan yang berpengaruh terhadap berat muatan pada saat kegiatan bongkar di kapal.
2. Dalam upaya penanganan kesalahan pembacaan *draft*, peran teknologi menjadi salah satu kunci dalam hal tersebut. Pembacaan yang masih mengandalkan manusia dapat membuat kesalahan yang mengakibatkan kerugian serta bias dalam perhitungan muatan.
3. Pada faktor operasional, yang dipengaruhi oleh tumpahan serta debu pada kondisi muatan, penulis menyarankan agar alat yang digunakan sesuai dengan kondisi terhadap kegiatan operasional bongkar muat di kapal.